

Membaca Sastra dengan Aplikasi Wattpad

Karmila¹, Besse Herdiana²

^{1,2} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

besse@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswapada pembelajaran cerpen melalui media *wattpad*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Salubanga. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel total atau sensus. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media *Wattpad* pada pembelajaran membaca siswa untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen siswa dengan tolak ukur jika 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas, maka dianggap mampu. Tetapi jika 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, maka dianggap tidak mampu. Apabila dikonfirmasi dengan KKM maka kemampuan membaca siswa melalui media *wattpad* di MA Salubanga dikatakan belum mampu.

Kata Kunci: *Membaca, Sastra, Aplikasi Wattpad*

Pendahuluan

Perkembangan zaman terkhususnya pada teknologi informasi saat ini sudah menjadi permasalahan kompleks terhadap generasi di abad 21, terkhusus pada minat baca anak. Penggunaan teknologi seperti internet dan gawai seolah-olah mulai menggeser peran perpustakaan sebab anak atau siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktu membaca pada halaman yang telah disediakan di internet dari pada menghabiskan waktu ke perpustakaan untuk membaca. Jika hal tersebut tidak dibarengi dengan inovasi kreatif maka siswa akan terlena menggunakan internet sebagai ajang kesenangan saja tanpa melakukan hal positif yang dapat memberikan perubahan baik pada hidupnya

Membaca merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang mencakup keteampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Itulah mengapa kegiatan membaca ini memiliki peranan penting dalam berbahasa. Sebagai makhluk sosial membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan membaca dapat menyatukan kelompok-kelompok sosial melalui pengalaman dan ide. Kehidupan yang kompleks seperti saat ini menimbulkan perbedaan tujuan dalam membaca, maka dari itu tugas kita sekarang mencari solusi dan cara agar kegiatan membaca dapat teraktualisasikan dengan baik dalam mempromosikan suatu kesejahteraan individual maupun kelompok Grey dalam (Tarigan, 2015).

Kemampuan membaca merupakan sebuah fasilitas yang mampu menaikkan harkat serta menjunjung tinggi martabat suatu bangsa (Ichyatul, 2013). Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang telah ada di dalam diri manusia yang jika diasah dengan baik dapat berkembang dengan sendirinya. Kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dapat diketahui melalui tes. Sebagai calon tenaga pendidik maupun tenaga pendidik, kegiatan membaca haruslah menjadi pokok dalam suatu pengajaran yang bersifat intensif. Profesi tersebut bukanlah hal yang mudah, karena nasib generasi bangsa ke depan ada digenggaman para tenaga pendidik di negeri ini. Tenaga pendidik dalam menjalankan fungsinya berkewajiban untuk melahirkan inovasi-inovasi untuk senantiasa mendorong serta memotivasi belajar siswa khususnya dalam kegiatan membaca. Berkaitan dengan tanggungjawab seorang tenaga pendidik Abidin (Sari dkk, 2021) menegaskan bahwa guru hendaknya mengenalkan kepada peserta didik macam-macam strategi dalam membaca agar lebih relevan dengan bentuk kebutuhan siswa, kemudian ia juga menyatakan bahwa pengenalan teknik dan strategi pengajaran harus diaktualisasikan dalam bentuk praktik secara langsung.

Kurangnya minat membaca siswa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah siswa belum menemukan media yang cocok dengan kendala yang dialami siswa saat ini. Pemanfaatan media di sini sangat berperang penting dalam membantu meningkatkan kualitas dalam proses belajar di kelas serta mampu meningkatkan motivasi dalam membaca pada siswa. Media merupakan sarana yang sangat penting untuk memudahkan guru dalam mengajar serta merangsang motivasi siswa dalam belajar agar lebih menarik dan efisien. Media berbasis aplikasi hadir sebagai solusi yang menarik dalam permasalahan membaca siswa saat ini yang bernama *wattpad*, suatu aplikasi yang merupakan layanan situs web yang diluncurkan oleh Kanada pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen yang dapat diakses pada telepon pintar dan sejenisnya yang dapat memudahkan penggunaannya untuk mengakses bacaan dalam bentuk novel, puisi dan cerpen di mana saja dan kapan saja dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya karena aplikasi ini tergolong sangat murah, caranya cukup mudah hanya dengan mengunduh bahan yang ingin dibaca dan itu dapat kita gunakan meskipun keadaan gawai anda tidak dalam posisi online.

Kondisi pembelajaran di MA Salubanga pada kelas XI masih sangat kurang khususnya dalam pembelajaran membaca, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya wadah dan inovasi dalam membangkitkan keinginan siswa untuk membaca serta kurangnya pengenalan pemanfaatan media yang tepat dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, peneliti mengangkat judul ini, yaitu karena banyaknya siswa lebih senang bermain internet melalui gawai dengan membuka aplikasi semacam Facebook, Instagram dan lain-lain tanpa memikirkan bahwa ada banyak aplikasi yang lebih manfaat dan sesuai dengan tupoksinya sebagai pelajar. Hal ini dibuktikan pada salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu yang memiliki akses lumayan jauh dari perkotaan. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Membaca Siswa Melalui Media *Wattpad* di MA Salubanga”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif yang merupakan jenis penelitian di mana penemuan-penemuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca menggunakan media wattpad dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas XI MA Salubanga. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126), memberikan pula batasan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa gejala yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI MA Salubanga yang berjumlah 23 orang. Sedangkan metode sampling yang digunakan adalah teknik sampel total atau sensus, mengingat populasi yang relatif kecil.

Hasil

Data penelitian diperoleh dari hasil tes pada kelas XI MA Salubanga yang terdiri atas 17 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diolah berdasarkan teknik dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan prosedur maka langkah pertama yang ditempuh dalam menganalisis data adalah menentukan skor mentah pada sampel.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Statistik

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai rata-rata (Mean)	26,27
Nilai tengah (Median)	23,53
Nilai tertinggi (Maksimum)	52,94
Nilai terendah (Minimum)	5,88
Raange	52,94

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes dari 17 siswa, nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh siswa adalah 26,27, nilai tengah (Median) 23,53, nilai tertinggi (Maksimum) 52,94, nilai terendah (Minimum) 5,88, *range* 52,94. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui nilai tertinggi atau maksimum yaitu 52,94 diperoleh satu orang siswa dan nilai minimum atau terendah yaitu 5,88 yang juga diperoleh 5 orang siswa. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai data nilai maksimum dan minimum yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	0	0
Baik	65-84	0	0
Cukup	55-64	0	0
Kurang	35-54	1	5,88
Sangat Kurang	0-34	16	94,18
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 52,94 yang diperoleh 1 orang, nilai 47,06 diperoleh 1 Orang siswa, dan nilai 41,17 diperoleh 6 orang siswa, nilai 23,53 diperoleh 1 Orang siswa, nilai 17,65 diperoleh 2 orang siswa, dan nilai 11,76 diperoleh 1 orang siswa, serta nilai 5,88 diperoleh 5 orang siswa.

Tabel 3. Hasil pencapaian KKM kemampuan membaca siswa

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 70	0	0
2.	≤ 70	17	100
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas kecenderungan perolehan nilai tes membaca cerpen siswa MA Salubanga yang dijadikan sampel, memiliki tolak ukur kemampuan yakni 0% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dan 100% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah dari 70. Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI MA Salubanga tergolong tidak mampu.

Pembahasan

Wattpad pada dasarnya adalah sebuah aplikasi berbasis internet yang digunakan sebagai media pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini. *Wattpad* merupakan salah satu aplikasi wab yang berasal dari Kanada dicetus oleh Lau dan Ivan Yues yang bertempat di Toronto yang diresmikan pada tahun 2006, *wattpad* dalam halaman resminya mengemukakan bahwa *wattpad* mempunyai sebuah visi yaitu untuk menghibur dan menghubungkan dunia melalui sebuah cerita. *Wattpad* mulai menyebar di beberapa negara diantaranya Australia, Amerika, Inggris, Filipina, Rusia, Jamaika dan beberapa negara lain di penjuru dunia Sukriyadi (2020).

Wattpad dirancang dengan tujuan memudahkan pembaca untuk membaca dengan mudah dan praktis serta dapat dilakukan di mana saja. Untuk mengoperasikan aplikasi ini guru hanya perlu menyiapkan gawai atau komputer sebagai media utama dalam mengakses aplikasi ini. Sedangkan cerpen adalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa siswa kelas XI MA Salubanga mampu menggunakan aplikasi tersebut untuk membaca cerpen. Namun pada realitanya, selama penelitian berlangsung siswa yang dijadikan sampel dalam menyusun penelitian cenderung tidak mampu membaca pada aplikasi *Wattpad*. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari penjelasan berikut.

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu kemampuan membaca siswa melalui media *wattpad* di MA Salubanga kabupaten Luwu. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk tes pertanyaan yang terdiri dari sepuluh nomor yang memuat empat aspek penelitian yaitu (1) tema dan judul dari cerpen, (2) tema dan judul dari cerpen, (3) mendeskripsikan inti cerpen, (4) menentukan tujuan cerpen.

Dari hasil tes tersebut diperoleh skor selanjutnya diolah menjadi nilai perolehan kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI MA Salubanga. Hasil tes menggunakan media *Wattpad* dapat dilihat dari perolehan nilai tes pada sampel diketahui dengan dilakukan tes kemampuan membaca siswa serta hasil observasi pada kelas XI MA Salubanga.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari tes tersebut bahwa hasil pencapaian KKM Siswa membaca cerpen melalui aplikasi *wattpad* terdapat 0 dari sampel yang mencapai standar KKM atau 0%, sedangkan semua sampel di bawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MA Salubanga tidak mampu membaca melalui media *wattpad*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media *Wattpad* pada pembelajaran membaca siswa untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen siswa dengan tolak ukur jika 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas, maka dianggap mampu. Tetapi jika 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, maka dianggap tidak mampu. Apabila dikonfirmasi dengan KKM maka kemampuan membaca cerpen siswa MA Salubanga dengan menggunakan media *wattpad* dikatakan tidak mampu karena nilai yang diperoleh siswa di bawah rata-rata standar KKM.

Acknowledgment

-

References

- Afrom, I. (2013) Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Djumingin, S. (2011) *Strategi dan aplikasi model pembelajaran inovatif bahasa dan sastra indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Oramas, C. V. (2016). *Pengembangan media pembelajaran berbasis 'wattpad' materi akidah akhlak kelas xi man 2 bandar lampung*. 2016.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al daulah: jurnal hukum pidana dan ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. 2021. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Soedarso. (2010). *Speed reading sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sutejo & Sujarwoko (2014) *Bahasa indonesia mahir berbahasa untuk profesi*. Yogyakarta: Terakata.
- Sukriyadi, I. (2020) Penggunaan media pembelajaran wattpad dalam keterampilan membaca cerpen pada siswa kelas xi smk prima unggul tangerang tahun pelajaran 2019/2020. *Pembelajaran Wattpad Bahasa Indonesia*, 1-131
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2016. Membangun budaya literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia menghadapi era mea. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1(1), 12-16.
- Tarigan, H. G. (2015) *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.